

# 1.PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Agroindustri merupakan kegiatan integral dari sektor pertanian yang mempunyai kontribusi penting dalam proses industrialisasi di suatu wilayah. Efek agroindustri dapat bersifat panjang karena tidak hanya mentransformasikan produk primer ke produk olahan atau pun setengah jadi, tetapi juga meningkatkan nilai tambah pada bahan baku. Kelebihan lain di bidang agroindustri yaitu memperpanjangkan masa simpan, inovasi produk yang semakin beragam, mempermudah dalam distribusi, dan memperbaiki kandungan gizi atau nutrisi dalam produk. Agroindustri juga akan menghasilkan limbah yang masih dapat diolah sehingga dapat bermanfaat, meningkatkan kesempatan kerja, dan dapat mensejahterakan masyarakat (Lakitan, 2011).

Salah satu komoditas sub sektor pertanian adalah pohon sagu atau batang rumbia. Industri ini yang bergerak dalam olahan pemrosesan batang rumbia menjadi tepung sagu yang dihasilkan dari pohon rumbia. Umumnya melibatkan proses pengolahan, seperti pemotongan atau pengupasan batang rumbia menjadidi tepung sagu. Sagu sumber karbohidrat yang penting dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Tepung sagu merupakan jenis tepung yang sering digunakan dalam berbagai olahan, termasuk makanan. Tepung yang terbuat dari batang rumbia atau pohon sagu, bisa dijadikan sebagai olahan produk (Sepriyani et al, 2022).

Agroindustri sagu salah satu usaha yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di aceh. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa. di Provinsi aceh terdapat beberapa Kabupaten, salah satu yang banyak menghasilkan sagu terdapat di Kabupaten Bireuen Kecamatan Kutablang. Karna Kabupaten Bireuen daerahnya rawa yang bergambut dan daerah sepanjang aliran sungai. Selain itu, aceh memiliki luas areal dan produksi tanaman sagu yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Untuk lebih jelasnya

mengenai luas lahan sagu di Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel 1 berikut Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Sagu Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022 (Ha)

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jeunieb	1.29	6	5.5	5.5	5.5
2	Peudada	0.85	3	3	3	3
3	Juli	-	1	1	1	1
4	Kuala	0.30	2	1.5	1.5	1.5
5	Peusangan	6.30	23	23.0	22.0	21.0
6	Psg. Selatan	5.18	22	23.0	20.0	19.0
7	Makmur	2.55	8	8	7	7
<b>8</b>	<b>Kutablang</b>	<b>16.34</b>	<b>38</b>	<b>36.0</b>	<b>34.0</b>	<b>34.0</b>
	<b>Total</b>	<b>32.81</b>	<b>102.0</b>	<b>100</b>	<b>94.0</b>	<b>92.0</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Bireuen 2018-2022 (BPS)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat Kecamatan Kutablang memiliki luas lahan sagu dengan luas areal yang paling tinggi, baik dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Pada tahun 2019 luas areal tanaman sagu seluas 38 Ha, Dari 16.34 Ha. Pada tahun 2020-2022 seluas 34.0 Ha. Maka dapat disimpulkan dari seluruh Kecamatan, Kutablang merupakan salah satu yang menghasilkan luas areal tanaman sagu yang tinggi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Produksi Tanaman Sagu di Kabupaten Bireuen 2018-2022(Ton)

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jeunieb	1.29	1.51	1.49	1.45	1.45
2	Peudada	0.85	0.85	0.84	0.85	0.82
3	Kuala	0.30	0.68	0.68	0.62	0.62
4	Peusangan	6.30	6.30	6.30	5.88	5.88
5	Psg. Selatan	5.18	5.62	5.62	4.51	4.51
6	Makmur	2.55	2.55	2.52	2.52	2.52
<b>7</b>	<b>Kutablang</b>	<b>16.34</b>	<b>13.44</b>	<b>13.44</b>	<b>13.44</b>	<b>13.44</b>
	<b>Total</b>	<b>32.81</b>	<b>31.0</b>	<b>30.89</b>	<b>29.1</b>	<b>29.25</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Bireuen 2018-2022 (BPS)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Kecamatan Kutablang memiliki produksi yang paling banyak tanaman sagu, pada tahun 2018 memiliki produksi sebanyak 16.34 ton tanaman sagu dan pada tahun 2019-2022 sebanyak 13.44 ton. Sehingga dengan luas areal dan produksi tanaman sagu yang tinggi maka Di Kabupaten Bireuen Kecamatan Kutablang Di Gampong Geulanggang Meunjee munculnya agroindustri sagu.

Agroindustri pengolahan sagu menjadi tepung sagu salah satu usaha yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Di Gampong Geulanggang Meunjee. Usaha ini adalah milik Bapak Muhammad yang sudah lama memproduksi batang sagu menjadi tepung sagu yang didirikan pada tahun 2005. Lokasi usaha ini terletak di sebelah sungai, memastikan bahwa limbah dari proses produksi dapat mengalir dengan cepat. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan terhadap masyarakat sekitar akibat bau dari limbah tersebut.

Dengan sekali produksi rata-rata harian sekitar 100 meter batang sagu menghasilkan sebanyak 2 ton tepung sagu, Sedangkan untuk kapasitas produksi tepung sagu basah adalah 25 ton dalam 15 hari produksi yang memerlukan 1.500 meter batang sagu. Dalam sebulan produksi tepung sagu menghasilkan sebanyak 50 ton tepung sagu basah yang dihasilkan 500 karung. Harga tepung sagu Rp 2.500 per kilogram. Bisnis agroindustri sagu ini tidak hanya menciptakan produk berkualitas, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di gampong geulanggang meunjee.

Pada agroindustri sagu bapak Muhammad melakukan kegiatan pemasaran, dalam waktu satu bulan dilakukan dua kali pemasaran tepung sagu, dengan selang waktu 15 hari antara pemasaran pertama dan kedua. Jumlah yang dipasarkan dalam sebulan menghasilkan sebanyak 50 ton tepung sagu dengan kemasan 500 karung dalam sebulan. 1 karung 100 kg, dengan harga tepung sagu dijual sebesar Rp 2.500 per kilogram.

Business Model Canvas (BMC) adalah salah satu alat untuk membantu melihat lebih akurat bagaimana usaha yang sedang dijalani saat ini. Dengan ini, Agroindustri sagu seakan melihat bisnis dari gambaran

besar namun tetap lengkap dan apa saja elemen-elemen yang terkait dengan bisnis yang dijalani saat ini. Dengan mengevaluasi satu demi satu elemen-elemen kunci akan menjadi lebih mudah menganalisis apa yang kurang tepat, dan pada akhirnya dapat mengambil langkah untuk mencapai tujuan bisnis yang berlangsung (muhammad, 2004).

Pentingnya *Business Model Canvas* dalam agroindustri sagu tidak dapat diabaikan, mengingat peran dalam menyajikan informasi secara visual yang menarik dan efektif. Dalam konteks agroindustri sagu, di mana penyampaian informasi tentang potensi dan manfaat sagu menjadi kunci, penggunaan *Business Model Canvas* memberikan dampak positif. Kelebihan ini memungkinkan para pelaku agroindustri sagu, baik itu petani, produsen, atau pihak yang terlibat dalam pemasaran produk sagu, untuk menciptakan materi promosi yang menarik secara visual. Dengan demikian, *Business Model Canvas* menjadi alat yang efisien dalam mendukung upaya pemasaran sagu. Pentingnya visualisasi yang menarik juga berkaitan erat dengan pemasaran produk sagu. Dalam persaingan pasar yang ketat, citra dan daya tarik produk dapat menjadi penentu kesuksesan. *Business Model Canvas* membantu menciptakan materi promosi yang profesional, membangun brand awareness, dan meningkatkan daya saing produk sagu di pasar. *Business Model Canvas* dalam agroindustri sagu bukan hanya sekadar upaya peningkatan estetika, tetapi juga strategi cerdas untuk meningkatkan komunikasi, pemasaran, dan edukasi mengenai potensi besar yang dimiliki oleh industri sagu. Dengan *Business Model Canvas* ini, informasi menjadi lebih mudah dipahami, menjangkau lebih banyak pemangku kepentingan, dan membantu memperkuat posisi agroindustri sagu di pasar .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana menganalisis *Business Model Canvas* pada agroindustri sagu di Gampong Geulanggang Meunjee Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Business Model Canvas* pada agroindustri sagu di Gampong Geulanggang Meunjee Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemilik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam keputusan dan pengembangan agroindustri sagu.
2. Bagi penelitian lanjutan, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta lebih lanjut dalam bidang yang sama.